

**Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Terhadap Gerak Dasar Pada Servis
Forehand Pendek Dalam Permainan Bulu Tangkis Siswa
Kelas VII SMP Negeri 6 Tondano**

¹Florensia Gam, ²Beatrix J. Podung, ³Tony Pandaleke

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia Email:

¹encagam@gmail.com, ²beatrixjepodung@unima.ac.id, ³tonypandaleke@unima.ac.id

Diterima: 05-10-2024 Direvisi: 06-10-2024 Disetujui: 08-10-2024

Abstrak

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 6 Tondano, terdapat beberapa hal yang menyebabkan siswa belum mampu melakukan gerak dasar service forehand pendek. Hal tersebut ditinjau dari sisi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik. Dari sisi instrinsik peserta didik, peserta didik kurang minat untuk belajar serta kurangnya motivasi untuk mencari tahu untuk belajar. Peserta didik juga tidak disiplin dalam belajar, Ketika salah melakukan dan tidak ingin mengulangi Gerakan tersebut. Sementara itu dari sisi ekstrinsik, dipengaruhi oleh hal-hal seperti perlengkapan belajar yang digunakan kurang memadai, serta guru mata pelajaran yang kurang memperhatikan metode yang tepat untuk digunakan dalam memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan cara melakukan eksperimen kepada siswa SMP Negeri 6 Tondano, Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan eksperimen dengan menggunakan "randomized control group pre-test and post test design" Populasi dalam penelitian berjumlah 26 orang dan sampel berjumlah 13 orang. Dari perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh t_{hitung} senilai 6,02. Berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 3 + 13 - 2 = 24$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2,064, jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 6,02 > t_{tabel} = 2,064$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Dengan demikian penerapan gaya mengajar latihan memberi pengaruh terhadap peningkatan gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Latihan, Bulu Tangkis

***The influence of the Practice Style on basic movements on short forehand serves In the game
badminton games of grade VII students of SMP Negeri 6 Tondano***

Abstract

Based on the researcher's observations at SMP Negeri 6 Tondano, there are several factors causing students to be unable to perform the basic short forehand service movement. This is examined from both intrinsic and extrinsic perspectives of the learners. From the intrinsic perspective, students lack interest in learning and motivation to seek knowledge. They also lack discipline in learning, as they tend to avoid repeating movements when they make mistakes. Meanwhile, from the extrinsic perspective, it is influenced by factors such as inadequate learning equipment and subject teachers who do not pay enough attention to the appropriate methods to maximize student learning outcomes. The research method used is quantitative, by conducting experiments on students at SMP Negeri 6 Tondano. The research design used in this study refers to an experimental design using "randomized control group pre-test and post-test design". The population in the study amounted to 26 people, with a sample of 13 people. From the hypothesis testing calculation, a t-value of 6.02 was obtained. Based on the t-distribution table at $\alpha = 0.05$ with degrees of freedom $n_1 + n_2 - 2 = 3 + 13 - 2 = 24$, the t-table value obtained is 2.064. Therefore, the t-value is greater than the t-table value, i.e., $t\text{-value} = 6.02 > t\text{-table} = 2.064$. Based on the testing criteria, if the t-value is greater than the t-table value ($t\text{-value} > t\text{-table}$), then the null hypothesis (H_0) is rejected, meaning the alternative hypothesis (H_A) is accepted. Thus, the application of Practice Style has an influence on improving the basic movements of the short forehand service in badminton games for 7th-grade students at SMP Negeri 6 Tondano.

Keywords: Practice Style, Badminton

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SMP Negeri 6 Tondano, Jl.Walanda Maramis, Katinggolan, Kecamatan Tondano Timur, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Bulu tangkis merupakan olahraga yang cukup populer sehingga didalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani bulutangkis merupakan materi yang tidak asing bagi peserta didik maupun bagi guru pendidikan jasmani. Permainan bulutangkis adalah salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan dilembaga pendidikan maupun non kependidikan.

Bulutangkis menggunakan alat yang dinamakan raket dan kok, yang dimainkan oleh 2 atau 4 orang pemain. Cara memainkan olahraga ini adalah dengan memukul kok dengan menggunakan raket dengan target melewati jaring atau net yang terletak di tengah lapangan. Jatuhnya kok harus tepat berada di daerah lawan, begitu juga sebaliknya.

Pukulan service merupakan pukulan awal untuk memulai permainan. Dalam Teknik pukulan service terdapat salah satu Teknik pukulan yaitu service forehand. Pada umumnya, dalam materi ini siswa sangat sulit menafsirkan apa yang diberikan oleh guru. Karena service forehand memiliki tingkat kesulitan dibandingkan Teknik service lainnya.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran yang terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada satu metode pembelajaran satu pun yang dianggap ampuh untuk situasi. Hal ini bergantung pada pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan.

Gaya mengajar latihan ialah gaya mengajar dimana peserta didik dituntut melakukan atau melaksanakan proses pendidikan secara mandiri, serta pengajar bertugas membagikan umpan balik kepada peserta didik secara individu. Chiri khas dari metode ini yaitu kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah ketrampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Menurut observasi peneliti di SMP NEGERI 6 TONDANO, terdapat beberapa hal yang menyebabkan siswa belum mampu melakukan gerak dasar service forehand pendek. Hal tersebut ditinjau dari sisi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik. Dari sisi intrinsik peserta didik, peserta didik kurang minat untuk belajar serta kurangnya motivasi untuk mencari tahu untuk belajar. Peserta didik juga tidak disiplin dalam belajar, Ketika salah melakukan dan tidak ingin mengulangi Gerakan tersebut. Sementara itu dari sisi ekstrinsik, dipengaruhi oleh hal-hal seperti perlengkapan belajar yang digunakan kurang memadai, serta guru mata pelajaran yang kurang memperhatikan metode yang tepat untuk digunakan dalam memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Peserta didik saat melakukan service forehand pendek masi banyak kesalahan, sehingga perkenaan pada kok kurang tepat, misalnya cara berdiri kurang rileks pada saat memukul kok. Bahkan masih banyak yang pada saat melakukan servis pendek kok masih banyak menyangkut di net bahkan terlalu tinggi. Apa bila masalah tersebut diabaikan dan di biarkan secara terus-menerus maka sangat mungkin cara melakukan gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis siswa SMP NEGERI 6 TONDANO tidak akan terwujud.

Bulu tangkis atau badminton adalah suatu olahraga bola kecil yang dimainkan dengan menggunakan raket untuk memukul kok dan permainan dibatasi oleh net. Bulu tangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Bulu tangkis bertujuan untuk memukul bola atau kok melewati jarring (net) agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah di tentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama.

Menurut M.L Johnson, permainan bulutangkis adalah shuttlecock yang harus dipukul dengan raket melampaui net ke lapangan lawan. Sebaliknya lawan harus mengembalikan kok

dengan menggunakan raket agar tidak jatuh di lapangannya sendiri. Menurut Subardjah dan Hidayat bahwa : Servis pendek (short service) merupakan servis yang diarahkan pada bagian depan lapangan lawan. Pukulan ini dilakukan dari sisi kanan atau kiri (Bagi yang kidal) badan dengan raket yang menerbangkan kok jatuhnya kebawah, jadi kok dipukul dengan ayunan raket yang relative pendek. Variasi arah dan sasaran servis ini dapat dilatih secara serius dan sistematis. Berdasarkan teori yang di kemukakan diatas, maka penulis lebih tertarik untuk menggunakan gerak dasar service forehand pendek dengan alasan karena memberi gerak dasar servis forehand pendek adalah salah satu yang paling penting dalam pengajaran olahraga

Dalam permainan bulu tangkis, dimana pemberian gerak dasar servis forehand pendek di berikan oleh guru kepada peserta didik setelah satu rangkaian selesai. Sehingga peserta didik dapat mengambil manfaat dan dapat mengubah informasi yang di terima dalam bentuk suatu gerakan yang terdapat pada lembaran tugas dan kartu tugas, dimana fungsi dari kartu tugas adalah membantu peserta didik untuk mengingat tugasnya, mengurangi pengulangan penjelasan dari guru, dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Serta guru dapat memusatkan perhatian peserta didik kepada keterangan dilembar tugas dan mengarahkan perhatian pada tugas yang harus dilakukan.

Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa pemberian gerak dasar servis forehand pendek dengan menggunakan gaya mengajar Latihan sangat baik dan efektif digunakan dalam mengontrol perilaku siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penggunaan gaya mengajar Latihan terhadap gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan cara melakukan eksperimen dengan rancangan *randomized control group pre-test and post test design*. populasi dalam penelitian berjumlah siswa 26 orang dan sampel 13 orang.

Hasil dan Pembahasan

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil gerak dasar pada service forehand pendek siswa kelas VII SMP NEGERI 6 TONDANO dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji apakah rata-rata skor hasil belajar gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis siswa kelas VII SMP NEGERI 6 TONDANO yang diajarkan dengan gaya mengajar latihan lebih baik dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar gerak dasar pada service forehand pendek siswa yang tidak diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain “randomized control grup pree-test and post-test”.

Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan gaya mengajar latihan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan gaya mengajar latihan dengan masing-masing kelompok berjumlah 13 siswa, instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah “Tes gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis”. Dengan menggunakan alat-alat yaitu : 1) Lapangan bulutangkis, 2) Raket bulutangkis, 3) kok, 4) Net , 5) Peluit, 6) Alat tulis menulis dan 7) Formulir tes. Data penelitian adalah skor yang diperoleh dalam melakukan gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis, yang di lakukan sebanyak 3 kali kesempatan dalam melelakukan gerak dasar service forehand pendek. Data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1. Data Hasil Penelitian Gerak Dasar *Service Forehand* Pendek Kelompok Eksperimen

NO	Pre-Test	Post-Test	Selisih (X1)
1	3	6	3
2	4	6	2
3	3	6	3
4	3	6	3
5	4	8	4
6	3	8	5
7	3	6	3
8	3	9	6
9	4	8	4
10	4	8	4
11	4	7	3
12	4	6	2
13	3	6	3
Jumlah			
n	13		13
Mean	3,46		3,46
Sdx1	0,4957		1,1258
Sdx1 ²	0,2458		1,2675

Tabel 1.2 Data Hasil Penelitian Gerak Dasar *Service Forehand* Pendek Kelompok Kontrol

NO	Pre-Test	Post-Test	Selisih (X2)
1	3	3	0
2	4	3	-1
3	3	4	1
4	3	4	1
5	3	3	0
6	4	3	-1
7	3	5	2
8	3	3	0
9	4	6	2
10	3	5	2
11	3	6	2
12	3	3	0
13	3	3	0
Jumlah			
n	13		13
Mean	3,23		0,69
Sdx2	1,8057		1,2479
Sdx2 ²	3,2608		1,5575

Tabel 1.3. Gain Score Gerak Dasar *Service Forehand* Pendek Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

NO	Selisih (X1)	Selisih (X2)
1	3	0
2	2	-1
3	3	1
4	3	1
5	4	0
6	5	-1
7	3	2
8	6	0
9	4	2
10	4	2
11	3	2
12	2	0
13	3	0

Untuk memperoleh besaran-besaran statistik yang akan digunakan pada analisa data, maka dihitung jumlah skor rata-rata standar deviasi dengan jumlah sampel dan kuadrat standar deviasi dari kedua kelompok yaitu :

Tabel 1.4. Besaran Statistik *Gain Score* Gerak Dasar Service *Forehand* Pendek Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen (X1)	Kelompok Kontrol (X2)
n = 13	n = 13
Mean = 3,46	Mean = 0,69
SDx1 = 1,1258	SDx2 = 1,2479
SDx1² = 1,2675	SDx2² = 1,5575

Untuk menguji apakah pemberian perlakuan gaya mengajar latihan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano. Maka untuk keperluan pengujian tersebut digunakan analisis dengan teknik statistik uji t untuk kedua sampel. Sebelum uji t dilakukan terlebih dahulu yang harus dipenuhi adalah uji normalitas data dengan menggunakan uji *leliefors* dan homogenitas varians dengan menggunakan uji varians besar banding varians kecil.

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah gaya mengajar latihan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano. Untuk menguji hipotesa tersebut berarti membandingkan rata-rata gerak dasar pada service forehand pendek kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan gaya mengajar latihan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan maka rumus yang sesuai adalah uji t dua sampel independent.

Dari perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh thitung senilai 6,02. Berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 13 + 13 - 2 = 24$ maka diperoleh ttabel senilai 2,064, jadi thitung lebih besar dari ttabel yaitu thitung = 6,02 > ttabel = 2,064. Berdasarkan kriteria pengujian jika thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Dengan demikian kesimpulan Pengujian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan gaya mengajar latihan dibanding dengan rata-rata hasil belajar gerak dasar pada service forehand pendek kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Dengan demikian untuk melakukan gerak dasar pada service forehand pendek, maka pemilihan gaya mengajar latihan sangat sesuai untuk diterapkan kepada siswa dalam melakukan gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa gaya mengajar latihan yang dilaksanakan selama satu bulan dengan frekwensi dua kali seminggu sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dan hasilnya ternyata kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Kesimpulan

Dari perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh thitung senilai 6,02. Berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 13 + 13 - 2 = 24$ maka diperoleh ttabel senilai 2,064, jadi thitung lebih besar dari ttabel yaitu thitung = 6,02 > ttabel = 2,064. Berdasarkan kriteria pengujian jika thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Dengan demikian kesimpulan Pengujian adalah Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis kelompok eksperimen yang diajarkan dengan

menggunakan gaya mengajar latihan dibanding dengan rata-rata hasil belajar gerak dasar pada service forehand pendek kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan gaya mengajar latihan memberi pengaruh terhadap peningkatan gerak dasar pada service forehand pendek dalam permainan bulu tangkis siswa kelas VII SMP NEGERI 6 TONDANO.

Daftar Pustaka

- Ari Donal, Lucy Cheser Jacobs dan Asghar Rasavich, 1982. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan (Terjemahan Arief Furchan) Usaha Nasional. Surabaya . Indonesia.
- Hidayat, Arif. “Peningkatan aktivitas gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif menggunakan model permainan pada siswa ssekolah dasar” Jurnal Pendidkan jasmani dan Olahraga, Vol. 9, No. 2, September 2017.
- Karaseran Friski, Beatrix J. Podung dan Djony Sunkudon, Pengaruh Penerapan Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Servis Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Putra SMA N 1 KAWANGKOAN, Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga, Vol. 2, No. 2, Desember 2021.
- M.L, Johnson. 1984. Bimbingan Bermain Bulutangkis. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya
- Mukholid Agus, 2006. Penjasorkes 1, Jakarta . Yudhistira.
- Poole James, 1986. Belajar Bulutangkis, Bandung. Pionir Jaya.
- Rahman, Abdul Shaleh. 2006. Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa, Rajawali Perss. Jakarta.
- Rahmani Mikanda, 2014. Buku Super Lengkap Olahraga, Jakarta . Dunia Cerdas.
- Subarjah Herman, Yusup Hidayat. 2007. Permainan Bulutangkis. FPOK UPI. Bandung.
- Sudjana, Metode Statistika, Bandung .Tarsito. 2005.
- Sugiyono, 2002. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B, Bandung . Alfabeta.
- Verianti Giri, 2009. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Bangbang Samsudar . Untuk Siswa SMP-Mts Kelas VII.
- Winarno Surhman, 1985. Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung . Tarsito.